

Pengaruh ESG *Disclosure*, *Leverage*, Dan *Women Directors* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar Dalam Indeks IDX80 Periode 2020-2023

Devany Shafira Putri¹, Ruri Octari Dinata²

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

devanyputri@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ruryoctari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana praktik manajemen laba dipengaruhi oleh elemen Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), Tingkat Hutang (*Leverage*), dan jumlah direktur wanita dalam suatu perusahaan. Selama periode 2020–2023, subjek penelitian adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks IDX80. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari dua puluh empat perusahaan selama periode empat tahun tersebut. Variabel ESG dan *leverage* berdampak pada manajemen laba, yang diukur melalui analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai p-value di bawah 0,05. Namun, nilai p-value 0,6575 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh ESG, *Leverage*, dan *Women Directors* terhadap manajemen laba tidak signifikan. Uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel ESG, *Leverage*, dan *Women Directors* memengaruhi manajemen laba sebesar 80.57%, sedangkan variabel lain memengaruhi yang lain. Uji simultan (F) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memengaruhi manajemen laba secara bersamaan.

Kata Kunci- *ESG Disclosure*, *Leverage*, *Woman Direct*, Manajemen Laba.

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan sering kali melakukan manajemen laba. Informasi mengenai prospek investasi dan kredit terlihat di laporan keuangan. Laporan tersebut memiliki peran krusial dalam faktor eksternal karena berisi informasi keuangan perusahaan dan menjadi sarana untuk menyampaikan informasi terkait kondisi ekonomi, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan (Santoso, 2012). Kegiatan manajemen laba dilakukan bertujuan untuk mempengaruhi numerik laba dalam laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal. Tujuannya bisa untuk meratakan laba dari waktu ke waktu, meningkatkan laba untuk menarik investor, atau menurunkan laba untuk tujuan tertentu. Kegiatan tersebut mengganggu nilai informasi laporan keuangan, membuatnya tidak berguna bagi penggunanya. Alih-alih membantu, laporan keuangan tersebut justru menyesatkan karena tidak tersajinya keakuratan serta kegunaan informasi (Susanti, Leni & Margareta, 2019).

Praktik manajemen laba menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang jelas dan transparan. Hal ini mempersulit para investor dan pihak terkait lainnya dalam memahami dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan (Subadriyah et al., 2020). Praktik manajemen laba seringkali didorong oleh berbagai motivasi, antara lain keinginan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan pihak kreditur, upaya mencapai target bonus kinerja, dan strategi untuk mengurangi dampak biaya politik akibat regulasi atau intervensi pemerintah. Meskipun tujuan manajemen laba adalah untuk melindungi nilai perusahaan agar tetap menarik bagi para stakeholder, kenyataannya tindakan ini malah menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang mencolok (Scott, 2011).

Pada tahun 2020, PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) terindikasi melakukan praktik manajemen laba melalui peningkatan laba bersih yang signifikan, meskipun pandemi Covid-19 menjadikan ekonomi menurun. Laba bersih perusahaan berhasil tumbuh sebesar Rp 1,03 triliun, naik dari Rp 991 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi meskipun penjualan bersih ACES terkoreksi 4,5 persen menjadi Rp 8,1 triliun dari Rp 8,48 triliun pada tahun 2019. Sementara itu, pendapatan dari segmen penjualan non-operasional, seperti hasil investasi jangka pendek dan keuntungan dari penempatan kas di deposito, meningkat drastis. Pendapatan keuangan tercatat melonjak 350% menjadi Rp 150 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp 34 miliar.

Kenaikan laba bersih yang signifikan ini sebagian besar tidak berasal dari aktivitas operasional inti perusahaan (penjualan), melainkan dari pendapatan lain-lain, yang tidak terkait langsung dengan kegiatan operasional utama. Fenomena ini menunjukkan indikasi manajemen laba, di mana ACES memanfaatkan pendapatan dari sumber non-operasional untuk menutupi penurunan penjualan, sehingga memberikan kesan bahwa performa keuangan perusahaan tetap stabil dan menarik di mata para investor (Kusuma, I & Mertha, 2021).

Selain PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) juga pernah terlibat dalam praktik manajemen laba melalui kenaikan laba bersih yang signifikan, terutama pada 2023, meskipun kondisi bisnis properti sedang menurun. Laba bersih BSDE melonjak hingga 92,6% pada September 2023, dari Rp918,3 miliar menjadi Rp1,77 triliun. Peningkatan laba bersih BSDE pada 2023 menunjukkan pergeseran signifikan dalam manajemen keuangan perusahaan. Meskipun penjualan usaha hanya tumbuh moderat, laba bersih yang melonjak dapat mengindikasikan adanya pengakuan pendapatan yang agresif atau pengelolaan biaya yang efisien. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang keandalan laporan keuangan dan transparansi praktik akuntansi perusahaan. Investor dan analis perlu menyelidiki lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi lonjakan laba tersebut, serta menilai dampaknya terhadap strategi investasi jangka panjang Perusahaan (Kusuma, I & Mertha, 2021).

Praktik manajemen laba yang terungkap di atas telah merusak kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan serta mengganggu keberlangsungan peredaran modal. Untuk menghindari konflik kepentingan antara manajemen, diperlukan suatu sistem kontrol yang efektif, yaitu melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, dan Governance (ESG)*, pengelolaan *leverage* yang bijaksana, serta peningkatan representasi direktur perempuan dalam jajaran kepemimpinan. Langkah-langkah agar mencegah kegiatan manajemen laba yang berlebihan (Kusuma, I & Mertha, 2021).

Penelitian tentang manajemen laba sering dieksplorasi, namun yang dihasilkan masih belum konsisten. Penelitian Nuryaman dan Veronica (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian Setiawan (2015) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. (Astuti et al., 2018) menemukan adanya pengaruh, sementara (Indriyani, 2017) tidak menemukan pengaruh tersebut.

Penelitian Cahyaningsih dan Ihromi (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, inovasi proses hijau, dan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif pada kinerja ekonomi perusahaan. Sementara itu, Cahyaningsih dan Rahadiansyah (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, namun profitabilitas justru melemahkan pengaruh tersebut. Penelitian Cahyaningsih dan Septyaweni (2022) mengungkapkan bahwa agresivitas pajak dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara eksposur media hanya berpengaruh positif pada aspek lingkungan selama pandemi COVID-19. Penelitian lain oleh (Rachmawati & Triyanto, 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara (Amalia & Priyono, 2022) menemukan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan ESG kepada manajemen laba.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Teori Agensi

Teori keagenan menjadi landasan penting dalam pemahaman tata kelola perusahaan secara menyeluruh. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai keterikatan keagenan adalah sebuah perjanjian diantara manajer (sebagai agen) dan investor (sebagai prinsipal). Dalam hubungan ini, seringkali terjadi asimetri informasi, di mana banyaknya informasi didapat oleh manajer daripada investor. Hal ini dapat menimbulkan biaya keagenan. Eisenhardt (1989), seperti dikutip oleh Kirana & Wahyudi (2016), mengemukakan tiga asumsi dasar yang mendasari teori keagenan.:

- a. Asumsi tentang sifat manusia yang cenderung mementingkan diri sendiri
- b. Asumsi tentang organisasi meliputi adanya potensi konflik antar anggota organisasi, penggunaan efisiensi sebagai ukuran keberhasilan, dan adanya perbedaan informasi antara pihak yang memberi tugas (principal) dan pihak yang menerima tugas (agent).
- c. Asumsi tentang informasi menyatakan bahwa informasi dianggap sebagai sesuatu yang bernilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan.

Karena sifat dasar manusia yang cenderung mementingkan diri sendiri, manajer berpotensi untuk bertindak oportunistik. Kehadiran Direktur Wanita berguna sebagai pengurangan konflik kepentingan diantara manajemen dan investor, sehingga pada akhirnya menurunkan biaya keagenan yang timbul akibat konflik tersebut.

2. Manajemen Laba

Laba adalah faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan dan pilihan yang diambil oleh manajemen. Manajemen sangat menyadari risiko yang terkait dengan ekspektasi pasar modal terhadap nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, adanya upaya untuk memastikan bahwa target pasar modal terpenuhi atau terlampaui, bahkan jika hal itu melibatkan tindakan manajemen laba. Inti dari manajemen laba ialah memindahkan laba antar periode. Saat ini, belum ada definisi manajemen laba yang akurat dan diterima oleh semua pihak, meskipun ada beberapa definisi yang telah diakui secara luas.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:210), Rekayasa keuangan di pasar modal seringkali melibatkan praktik manajemen laba. Magrath dan Weld membedakan dua jenis manajemen laba: praktik bisnis yang sehat (*good business practices*) dan penyalahgunaan (*abusive earnings management*). Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2010:81), Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan dengan sengaja untuk memoles laporan keuangan, menciptakan kesan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan daripada yang sebenarnya. Inti dari pengelolaan laba yang tidak benar adalah upaya untuk menipu investor dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak akurat.

Berdasarkan kajian dari berbagai ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba adalah praktik keengajaan guna mencapai target laba tertentu. Tindakan ini dilakukan oleh manajer untuk memoles laba yang dilaporkan tanpa mempengaruhi kinerja ekonomi jangka panjang perusahaan.

3. ESG Disclosure

ESG adalah sebuah konsep luas yang mencakup berbagai faktor terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Berbagai faktor menjadi pengaruh keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis dalam rentan waktu yang cukup lama. Kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap isu sosial dan lingkungan menjadikan perusahaan yang tidak sekedar mengejar keuntungan, namun dampak sosial dan lingkungan yang juga diperhatikan. Otoritas pemerintah memiliki peran krusial dalam menetapkan aturan terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi perusahaan yang terdaftar di bursa saham.

Perusahaan publik wajib membuat laporan keberlanjutan yang berisi mengenai aspek ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan. Penerapan laporan keberlanjutan bagi emiten dilakukan secara bertahap berdasarkan sektor industri mulai tahun 2019 hingga akhirnya diwajibkan secara menyeluruh pada tahun 2025. Standar GRI 2021 digunakan sebagai acuan dalam mengukur pengungkapan indikator ESG, dengan formula perhitungan yang mengacu pada standar tersebut:

$$ESGD = \frac{\sum XY}{n}$$

4. Leverage

Leverage, seperti yang dijelaskan oleh Maryam (2014), adalah set atau dana perusahaan yang digunakan melibatkan biaya tetap. Hal ini memperlihatkan bagaimana ketergantungan perusahaan pada utang guna membiayai asetnya. Tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menempatkan perusahaan dalam kondisi *extreme leverage*, yang berarti perusahaan memiliki beban utang yang sangat besar dan sulit untuk diatasi (Fahmi, 2015). *Leverage* yang efektif dapat menyelamatkan perusahaan dari kegagalan, tetapi pengelolaan yang buruk dapat berujung pada kebangkrutan. Kunci keberhasilan terletak pada keseimbangan antara jumlah utang yang diambil dengan kemampuan perusahaan untuk membayarnya. *Leverage* menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan fasilitas dan kolasi dengan biaya tetap guna meningkatnya pendapatan bagi para pemiliknya. Leverage tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga sebagai indikator kebiasaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, baik yang berjangka pendek maupun panjang, jika terjadi kebangkrutan (Kasmir, 2017:151).

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

5. Dewan Direksi Wanita (*Women Direct*)

Menurut Fitri dan Erlita (2018), Dewan Direksi Wanita adalah jumlah anggota dewan direksi sebuah perusahaan yang berjenis kelamin wanita. Kehadiran perempuan dalam posisi ini sangat penting karena gender, sebagai konsep sosial-budaya, mempengaruhi bagaimana kita memandang perbedaan (Pradana, 2021). Menurut Kusumastuti et. al (dalam Puji, 2017), wanita cenderung lebih berhati-hati, menghindari risiko, dan teliti dibandingkan pria. Perempuan dalam jajaran direksi membantu perusahaan mengambil keputusan karena ketidakadaan terburu-buru. Keputusan yang lebih baik berarti risiko yang lebih kecil dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki wanita dalam jajaran direksinya menunjukkan komitmen terhadap kesetaraan dan nondiskriminasi. Kehadiran wanita juga memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pasar serta konsumen, yang nantinya peningkatan reputasi dan nilai perusahaan terjadi. Keberagaman perspektif dan karakter wanita dalam pengambilan keputusan dapat memberikan dampak positif di berbagai bidang perusahaan. Novita (2020) berpendapat bahwa kehadiran perempuan di dewan perusahaan dapat meningkatkan keterbukaan dan transparansi informasi. Sementara itu, Saputra (2019)

menjelaskan bahwa komposisi gender dalam dewan direksi menjadi tolok ukur keberagaman gender.

$$\text{Proporsi Woman Direct} = \frac{\text{Jumlah Direktur Wanita}}{\text{Jumlah Total Direktur}} \times 100$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh ESG Disclosure terhadap Manajemen Laba

Pengaruh ESG Disclosure terhadap manajemen laba merupakan aspek krusial dalam studi tata kelola perusahaan dan akuntansi. ESG Disclosure, yang melibatkan keterbukaan perusahaan tentang aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, dapat memengaruhi praktik manajemen laba dengan beberapa cara. Perusahaan yang mengungkapkan informasi ESG secara lebih terbuka cenderung tidak melakukan manajemen laba yang agresif karena mereka tahu bahwa tindakan mereka akan dipantau oleh investor dan publik. Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa pengungkapan ESG yang berkualitas menjadikan peningkatan kualitas laporan serta menurunkan risiko manipulasi. Studi oleh Dhaliwal et al. (2011) menemukan bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang lebih baik cenderung adanya kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi. Cheng et al. (2014) juga mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG yang komprehensif dapat mengurangi risiko informasi yang tidak simetris, yang pada gilirannya dapat mengurangi manajemen laba. Tak hanya itu, penelitian oleh Luo dan Bhattacharya (2006) menunjukkan bahwa perusahaan yang proaktif dalam pengungkapan ESG biasanya memiliki praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang mengurangi kemungkinan manipulasi laba. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mengasumsikan pengungkapan Praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola pendapatan mereka. Perusahaan yang lebih transparan dalam aspek ESG cenderung tidak terlalu agresif dalam manajemen laba. Perusahaan yang lebih transparan cenderung merasa lebih diperhatikan oleh investor dan masyarakat. Hal ini mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan mereka. Temuan ini sama seperti penelitian sebelumnya dari Dhaliwal et al. (2011), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang lebih baik umumnya memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba adalah topik penting dalam penelitian akuntansi dan keuangan, karena struktur modal perusahaan dapat memengaruhi praktik akuntansi mereka. Leverage, yang merujuk pada penggunaan utang dalam struktur modal, dapat memengaruhi manajemen laba dengan mendorong perusahaan yang terdapat besarnya jumlah utang guna melakukan manipulasi laba guna pemenuhan kewajiban utang dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Tekanan finansial untuk mempertahankan rasio keuangan yang sehat sering kali memicu manajemen untuk menyesuaikan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mendukung hal ini; misalnya, Jensen (1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba berdasarkan teori agensi. DeFond dan Jiambalvo (1994) juga menemukan bahwa perusahaan dengan utang tinggi lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi keuangan dan menghindari pelanggaran covenants utang. Selain itu, Kothari, Leone, dan Wasley (2005) menunjukkan bahwa tekanan dari utang dapat mendorong kegiatan manajemen laba yang lebih agresif. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berhipotesis bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Tingkat utang perusahaan memiliki pengaruh besar pada cara manajemen menyusun laporan keuangan mereka. Ketika leverage tinggi, perusahaan menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban utang dan mempertahankan rasio keuangan yang sehat, yang dapat mendorong kegiatan manajemen laba.

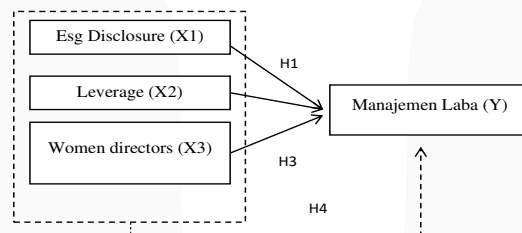
3. Pengaruh Women Directors terhadap Manajemen Laba

Pengaruh women directors terhadap manajemen laba merupakan area krusial dalam studi tata kelola perusahaan. Kehadiran direktur perempuan sering dianggap bisa memajukan kegiatan tata kelola yang baik dan mengurangi kecenderungan manajemen untuk terlibat dalam manipulasi laba. Hal ini disebabkan oleh keberagaman pandangan dan pengalaman yang dibawa oleh direktur perempuan, yang dapat memperbaiki pengawasan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan direktur perempuan dapat memperkuat tata kelola perusahaan dengan mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Sebagai contoh, studi oleh Adams dan Ferreira (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan keberagaman gender di dewan direksi cenderung memiliki praktik tata kelola yang lebih baik dan lebih sedikit keterlibatan dalam manajemen laba. Selain itu, Campbell dan Minguez-Vera (2008) menunjukkan bahwa dewan direksi yang lebih beragam dapat mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba yang agresif karena peningkatan pengawasan dan keberagaman perspektif dalam keputusan perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mengasumsikan bahwa Women

directors memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kehadiran direktur perempuan di dewan direksi dianggap dapat memperkuat tata kelola perusahaan dengan membawa keberagaman pandangan dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan. Perspektif yang lebih beragam ini diyakini mampu mengurangi kecenderungan manajemen untuk terlibat dalam praktik manipulasi laba. Hal tersebut sesuai dengan Adams dan Ferreira (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan keberagaman gender di dewan direksi cenderung memiliki praktik tata kelola yang lebih baik dan lebih sedikit keterlibatan dalam manajemen laba.

4. Pengaruh ESG Disclosure, leverage, dan Women Directors terhadap manajemen laba

Pengaruh ESG Disclosure, leverage, dan Women Directors terhadap manajemen laba merupakan area penting dalam studi tata kelola perusahaan dan akuntansi. ESG Disclosure, yang melibatkan keterbukaan informasi tentang aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, dapat mempengaruhi manajemen laba dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian oleh Dhaliwal et al. (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang baik berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dan mengurangi manajemen laba karena perusahaan merasa lebih diawasi oleh pemangku kepentingan. Leverage, atau penggunaan utang, dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menambah tekanan finansial pada perusahaan, mendorong mereka untuk melakukan manipulasi laba agar memenuhi kewajiban utang dan menjaga rasio keuangan yang sehat. Jensen (1986) mengemukakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk terlibat dalam manajemen laba. Good Corporate Governance, termasuk praktik seperti keberagaman di dewan direksi, dapat mengurangi praktik manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas. Adams dan Ferreira (2009) menemukan bahwa keberagaman gender di dewan direksi berhubungan dengan praktik tata kelola yang lebih baik dan pengurangan manajemen laba. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh ESG Disclosure, leverage, women directors terhadap manajemen laba dalam perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait ESG cenderung lebih transparan dan akuntabel. Hal ini dapat mengurangi praktik manajemen laba karena perusahaan tahu bahwa mereka sedang diawasi oleh para pemangku kepentingan. Studi oleh Dhaliwal et al. (2011) juga menemukan bahwa pengungkapan ESG yang berkualitas tinggi berkorelasi dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dan penurunan aktivitas manajemen laba. Jensen (1986) mengemukakan bahwa leverage tinggi mendorong perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba. Adams dan Ferreira (2009) menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi mengurangi manajemen laba melalui tata kelola yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antar variabel penelitian divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran yang telah disusun, peneliti kemudian merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1 : ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
2. H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
3. H3 : Women Directors berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
4. H4 : ESG Disclosure, leverage, dan Women Directors berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif ini memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di idx.co.id

dan situs web perusahaan. Penelitian ini mengkombinasikan dua jenis data, yaitu *data time series* dan *cross section*, yang mencakup periode 2020 hingga 2023. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 selama periode yang ditentukan.

B. Pengumpulan Data

Metode observasi dan studi literatur merupakan dua pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti artikel, buku, dan penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk meneliti dampak pengungkapan ESG, leverage, dan direktur perempuan terhadap manajemen laba. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, di mana perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks IDX80 selama periode penelitian dipilih sebagai sampel. Dengan demikian, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria ini yang akan dijadikan objek penelitian.

C. Variabel Penelitian

Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) digunakan untuk meneliti bagaimana pengungkapan ESG, leverage, dan proporsi direktur perempuan mempengaruhi praktik manajemen laba, serta karya ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian ini. Peneliti mengandalkan sumber-sumber ini untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya mengenai aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

E-Views 12, perangkat lunak statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini, memungkinkan analisis data panel. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, analisis regresi data panel, serta uji Chow dan Hausman untuk menganalisis data. Chow dan Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model efek tetap dan model efek acak. Tak kalah penting, regresi yang digunakan harus memenuhi uji asumsiklasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk menjamin keabsahan hasil analisis.

Penelitian ini menggunakan uji F untuk menguji model regresi dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba. Adjusted R² adalah alat penting untuk mengevaluasi seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Penelitian ini akan menguji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG, leverage, dan direktur perempuan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX80.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023. Penilaian ESG pada perusahaan-perusahaan ini dilakukan oleh lembaga Sustainalytics, dan ESG Score didapatkan dari laman BEI yang bekerja sama dengan lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama empat tahun dengan jumlah total observasi sebanyak 200 data.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada seluruh variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Manajemen Laba (Y)	ESG DISCLOSURE (X1)	LEVERAGE (X2)	WOMEN DIRECT (X3)
Minimal	-0.196964	0.128205	0.10095	0.083333
Maksimal	0.259449	0.726496	0.85458	0.750000
St. Deviation	0.105873	0.151147	0.249844	0.165242
Observations	68	68	68	68

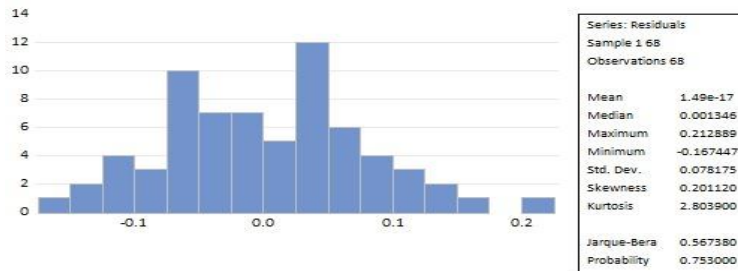
Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 4.1. menyatakan mengenai hasil uji deskriptif berupa nilai *minimum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu *ESG Disclosure*, *Leverage*, *Woman Directors*, *Manajemen Laba*.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas dengan histogram residual dan nilai Jarque-Bera menunjukkan distribusi residual yang normal. Nilai Jarque-Bera sebesar 3,679652 dengan probabilitas 0,753000, diatas nilai batas *probability* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak memiliki penyimpangan signifikan dari distribusi normal, sehingga diasumsikan normalitas terpenuhi. Statistik lain seperti *skewness* (0,201120) dan *kurtosis* (2.803900) juga mendukung kesimpulan ini, karena nilainya distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/17/25 Time: 08:29
Sample: 1 68
Included observations: 68

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001513	16.07715	NA
ESG_DISCLOSURE	0.004327	7.281793	1.035297
DAR	0.001681	6.372612	1.098652
WOMEN_DIRECT	0.003716	4.721912	1.062465

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada keterkaitan antar variabel bebas karena nilai VIF semuanya di bawah 10. Model regresi ini memenuhi syarat dan layak untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.951127	Prob. F(3,64)	0.4213
Obs*R-squared	2.902319	Prob. Chi-Square(3)	0.4069
Scaled explained SS	2.564545	Prob. Chi-Square(3)	0.4637

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas diatas dari 0,05. Maka, tidak

adanya permasalahan pada heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/17/25 Time: 08:33
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.218344	0.137460	-1.588418	0.1188
ESG_DISCLOSURE	-0.479562	0.065855	-7.282034	0.0000
DAR	0.905912	0.273329	3.314362	0.0018
WOMEN_DIRECT	-0.050330	0.112805	-0.446170	0.6575

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi data panel menghasilkan:

$$Y = -0.218344 + (-0.479562 \times \text{ESG}) + (0.905912 \times \text{Leverage}) + (-0.050330 \times \text{Women Directors})$$

Hasil regresi linier berganda menunjukkan pengaruh variabel independen *ESG Disclosure*, *Leverage*, *Women directors* terhadap variabel dependen.

- Konstanta (C) memiliki koefisien sebesar -0.218344, yang signifikan pada tingkat 1% (p-value = 0,0000). Nilai -0.218344 merupakan perkiraan nilai variabel dependen ketika semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- ESG Disclosure* memiliki koefisien sebesar -0.479562 dan signifikan pada tingkat 5% (p-value = 0,0000). Artinya, semakin tinggi pengungkapan ESG, semakin rendah tingkat manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berkaitan dengan praktik atau kondisi yang cenderung mengurangi nilai dari variabel dependen.
- Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0.905912 (p-value = 0,0018), menunjukkan pengaruh yang kuat dari leverage terhadap variabel dependen. Tingkat leverage berbanding lurus dengan tingkat manajemen laba. Artinya, semakin tinggi leverage, semakin besar pula potensi perusahaan.
- Women Directors* memiliki koefisien sebesar -0.050330 namun tidak signifikan (p-value = 0.6575). Yang artinya keberadaan direktur perempuan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.860860	Mean dependent var	0.081842
Adjusted R-squared	0.805784	S.D. dependent var	0.105873
S.E. of regression	0.046658	Akaike info criterion	-3.052004
Sum squared resid	0.104496	Schwarz criterion	-2.399207
Log likelihood	123.7681	Hannan-Quinn criter.	-2.793346
F-statistic	15.63038	Durbin-Watson stat	2.189331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai Adjusted R-square sebesar 80,57% pada tabel 4.7 mendeskripsikan variabel-variabel seperti pengungkapan ESG, leverage, dan direktur wanita secara bersama-sama memengaruhi sekitar 80,57% variasi dalam manajemen laba. Sisanya, sekitar 19,43%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.860860	Mean dependent var	0.081842
Adjusted R-squared	0.805784	S.D. dependent var	0.105873
S.E. of regression	0.046658	Akaike info criterion	-3.052004
Sum squared resid	0.104496	Schwarz criterion	-2.399207
Log likelihood	123.7681	Hannan-Quinn criter.	-2.793346
F-statistic	15.63038	Durbin-Watson stat	2.189331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, diketahui variabel independen yang terdiri dari ESG disclosure, leverage, dan women directors secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hal ini didukung oleh nilai F-statistik sebesar 15.63038 dengan p-value 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/25 Time: 08:33
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.218344	0.137460	-1.588418	0.1188
ESG_DISCLOSURE	-0.479562	0.065855	-7.282034	0.0000
DAR	0.905912	0.273329	3.314362	0.0018
WOMEN_DIRECT	-0.050330	0.112805	-0.446170	0.6575

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.8. di atas diketahui bahwa:

1. Variabel C (*Intercept*) menghasilkan $0,1188 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai Prob $< 0,05$ menunjukkan bahwa intersep tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai probabilitas (p-value) untuk variabel Pengungkapan ESG adalah 0,0000, dibawah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien variabel Pengungkapan ESG adalah -0,479562, yang menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Variabel *Leverage* menghasilkan $0,0018 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian diketahui nilai koefisien yang dimiliki yaitu 0.905912, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Variabel *Women Directors* menghasilkan $0,6575 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai Prob $> 0,05$ menunjukkan bahwa *Women Directors* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan ESG, leverage, dan proporsi direktur wanita memiliki pengaruh relevan terhadap praktik manajemen laba, dengan kontribusi penjelasan variasi gabungan sebesar 80.57%. Hal ini diungkapkan oleh model regresi dengan nilai Adjusted R-square sebesar 0.805784.
2. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu ESG Disclosure, Leverage, dan Women Directors, terbukti secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Nilai F-statistik sebesar 15.63038 dan p-value 0,000000 mengindikasikan hasil yang sangat signifikan.

3. ESG *Disclosure* dan *Leverage* masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05. memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (p-value < 0,05). Sebaliknya, *Women Directors* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena nilai p-value-nya 0,6575, yang melebihi batas 0,05.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan dan meningkatkan pengungkapan terkait faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), karena pengungkapan ESG yang lebih baik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengelolaan yang transparan terhadap ESG dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder.
2. Karena leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, perusahaan perlu berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Pengelolaan *leverage* yang bijak dapat membantu perusahaan menghindari risiko keuangan yang berpotensi merugikan kinerja laba.
3. Meskipun *women directors* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini, perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih inklusif dalam hal keterlibatan wanita dalam pengambilan keputusan. Walaupun tidak berpengaruh langsung pada manajemen laba, kebijakan yang mendukung kesetaraan gender tetap penting untuk menciptakan budaya perusahaan yang lebih baik.
4. Penelitian tentang manajemen laba selanjutnya akan lebih baik jika ditambah variabel-variabel lain, misalnya kondisi ekonomi di luar perusahaan atau bagaimana kondisi industri tempat perusahaan berada. Ini penting agar kita bisa melihat semua faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Adhi, Ryan Edriansyah, and Nur Cahyonowati. Pengaruh Environmental, Social, And Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 3 (2023): 1–12.
- Ahmad, Aminin. Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Ter Indeks SRI-KEHATI). *Proceedings of the Air and Waste Management Association's Annual Conference and Exhibition, AWMA*, 2023.
- Ahmad, Muhammad, Wasif Ali Waseer, Shabbir Hussain, and Ume Ammara. "Relationship between Environmental Accounting and Non-Financial Firms Performance: An Empirical Analysis of Selected Firms Listed in Pakistan Stock Exchange, Pakistan." *Advances in Social Sciences Research Journal* 5, no. 1 (2018): 197–209.
- Ambarwati, Sri, Tri Astuti, and Salsabila Azzahra. "Determinan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemic Covid-19." *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal* 3, no. 2 (2021): 79–89.
- Aulia Fadilah, and Yuni Rosdiana. Pengaruh Environmental, Social Dan Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan." *Bandung Conference Series: Accountancy* 4, no. 1 (2024): 300–306.
- Cahyaningsih & Lestari, T. U. (2021). The effect of corporate social responsibility and higher academic education expert on audit opinion in light of the company profile perspective. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(3), 43–54. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800467>
- Cahyaningsih, C. & Ihromi, F. U. (2024). Environmental Accounting Disclosure, Green Process Innovation, and Environmental Management Accounting Improving Economic Performance. *AFRE Accounting and Financial Review*, 7(1), 99–108. <https://doi.org/10.26905/afr.v7i1.10840>
- Cahyaningsih, C. & Rahadiansyah, D. T. C. (2023). The Role of Profitability in Weakening the Effect of Environmental Performance on Environmental Disclosure. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 405–414. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i3.10593>
- Cahyaningsih, C. & Septyaweni, A. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure Before and During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(1), 11–22. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art2>
- Chen, Yi Chun, Mingyi Hung, and Yongxiang Wang. "The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence from China." *Journal of Accounting and Economics* 65, no. 1 (2018): 169–90.
- Dewi, Putu Purnama, and I Putu Edward Narayana. "Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 12 (2020): 3252.
- Fachrezi, MF, dkk. (2024). Esg Risk Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 3(2)
- Farida, A. L. (2022). Pengujian kinerja keuangan: Sustainable development goals sebagai intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Firmansyah, Amrie, Mitsalina Choirun Husna, and Maritsa Agasta Putri. "Corporate Social Responsibility Disclosure,

- Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies.” *Accounting Analysis Journal* 10, no. 1 (2021): 9–17.
- Garanina, Tatiana. “CSR Disclosure and State Ownership: Implications for Earnings Management and Market Value.” *Journal of Accounting in Emerging Economies* 14, no. 3 (2024): 513–47.
- Herdiansyah, Agung. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021,” 2023, 1–100.
- Kaplale, Yasmin Shabirah, Yetty Murni, and Salis Musta Ani. “Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure Dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).” *Jiap* 3, no. 2 (2023): 163–77.
- Kristanti, Farida & Herwany, Aldrin. (2017). Corporate Governance, Financial Ratios, Political Risk and Financial Distress: A Survival Analysis. *GATR Accounting and Finance Review*. 2. 26-34. 10.35609/afr.2017.2.2(4).
- Kristanti, Farida & Riyadh, Hosam Alden & Ahmed, Mohammed & Alfaiza, Salsabila & Steelyana, Evy & Lutfi, Abdalwali & Beshr, Baligh. (2024). Ownership shares and directors’ proportion as majority shareholders on earnings management moderated by board activity. *Cogent Business & Management*. 11. 10.1080/23311975.2024.2331099.
- Kartika, Fiki, Arief Dermawan, and Faza Hudaya. “Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia.” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 1 (2023): 29–39.
- Khasanah, Isti Dahliatul, and Agus Sucipto. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), GCG (WOMAN DIRECT) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” *Akuntabel* 17, no. 1 (2020): 14–28.
- Laba, Terhadap Manajemen. “2) 1,2)” 20, no. 2 (2018): 120–30.
- Majidah, M., & Muslih, M. (2019). Sustainability Report: Women directors, competencies of commissioners and corporate characteristics. *Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*.
- Manurung, Daniel & Kusumah, R. Wedi & Hapsari, Dini & Husnatarina, Fitria. (2017). Effect of Corporate Governance, Financial Performance and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*. 6. 15-28.
- Mariana, Ana, R. Anastasia Endang Susilawati, and Nanang Purwanto. “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Yang Tedaftar Di BEI.” *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 3 (2015): 1–17.
- Pengaruh, Analisis, Tingkat Bunga, Giro Wajib, D A N Inflasi, Terhadap Jumlah, Kredit Investasi, Yang Ditawarkan, and Bank Umum. “Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi,” 2007.
- M. Nuruddin Subhan. “Analysis of Banking Risk, Good Corporate Governance, Capital and Earning Influences on the Indonesia’s Commercial Bank Performances.” *Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2021): 218–30.
- Amperaningrum, I. & Sari, I. K. (Tahun tidak disebutkan). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 5. ISSN: 1858-2559.
- Bailusy, M. N., Taslim, F. A., & Muslimah, W. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Sinergi*, Vol. 7, No. 2. ISSN: 2534-855X.
- Asitalia, F. & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1. ISSN: 1410-9875.
- Pratiwi Dewi, P. E. & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 27.1. ISSN: 2302-8556.
- Panjaitan, D. W. & Suranta, E. (2024). Environmental, Social and Governance, and Earnings Management. *Jurnal Ekonomi*, Volume 13, Number 01. DOI: 10.54209/ekonomi.v13i01, ESSN: 2721-9879 (Online).
- Hagiasu, S. T. & Nuringsih, K. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental *Woman direct* Terhadap Pertumbuhan Laba (Indeks Sri-Kehati). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 05, No. 02, April 2023. ISSN: 2657-0025 (Versi Elektronik).
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal TECHNOBIZ*, Vol. 3, No. 2. ISSN: 2655-3457.
- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (Tahun tidak disebutkan). Pengaruh Good Corporate Governance

- Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Inggrani H, T. & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 11 No. 2, Desember 2020. p-ISSN: 2338-6177, e-ISSN: 2686-2468.
- Nadapdap, J. P. & Santaria, O. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pertambangan Milik Swasta yang Terdaftar di Kompas 100 Tahun 2016-2020). *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2, September 2022. P-ISSN: 1978-0184, E-ISSN: 2723-2328.
- N. Andriani and R. J. Arsjah, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 595–610, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14646
- Willyam Panjaitan, D & Eddy Suranta. (2024). Environmental, social and governance, and earnings management. *Jurnal Ekonomi*, volume 13, number 1, DOI 10.54209/ekonomi.v13i01.
- Dewi, P,E,P & Ni Gusti, P,W. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27.No.1. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19>
- Savitri, D & Denies, P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal*, Vol. 8, No. 2.
- Al-Absy, Mujeeb Saif Mohsen. (2023). Impactful Female Directors and Earnings Management: The Moderating Effect of Ownership Concentration. *Administrative Sciences* 13: 129. <https://doi.org/10.3390/admsci13050129>
- Chuma, Natalie. (2024). The influence of gender diversity on earnings management. *Asian American Research Journal*. 4. 1-30. 10.5070/RJ43060697.4.2024
- Tanjaya, Andreas & Febrian Kwarto. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan (Systematic Literature Review Dengan Metode Meta Sintesis). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), DOI: 10.22219/jaa.v5i3.21248

